

INTISARI

Perkembangan teknologi digital dalam sektor transportasi telah mendorong inovasi layanan mobilitas yang lebih terintegrasi. GoTransit, sebuah fitur dari aplikasi Gojek, menawarkan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses tiket KRL serta layanan ojek online dalam satu platform. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami sejauh mana pemanfaatan GoTransit di kalangan pengguna KRL Yogyakarta-Solo serta dampaknya terhadap efisiensi perjalanan dan keputusan pengguna. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tingkat pemanfaatan GoTransit, dampaknya terhadap efisiensi waktu, biaya, dan pengalaman perjalanan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan aplikasi tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan, dampak yang dirasakan, serta determinan psikologis dan sosial berdasarkan model UTAUT2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data primer dari responden. Data yang dibutuhkan mencakup informasi demografis responden, tingkat pemanfaatan GoTransit, persepsi terhadap efisiensi waktu dan biaya, serta preferensi pengguna dalam niat adopsi GoTransit. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada pengguna KRL rute Yogyakarta-Solo. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antar variabel dalam model UTAUT2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan GoTransit oleh pengguna KRL Yogyakarta-Solo sebagian besar dilakukan secara rutin, namun tidak setiap hari. Mayoritas menggunakan aplikasi untuk pembelian tiket KRL, dan hanya sebagian kecil memanfaatkan fitur integrasi penuh antara tiket KRL dan ojek online. GoTransit memberikan manfaat nyata, terutama dalam efisiensi waktu perjalanan, namun ada persepsi beragam terkait biaya dan kenyamanan. Faktor utama yang mendorong penggunaan GoTransit adalah pengaruh teman dan keluarga, fasilitas pendukung, nilai harga, serta kebiasaan penggunaan aplikasi. Faktor seperti motivasi hiburan dan kemudahan penggunaan menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten. Keunikan temuan adalah integrasi layanan yang mendorong niat pengguna potensial, namun tidak signifikan pada pengguna aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna baru tertarik dengan kemudahan akses dan perencanaan perjalanan dalam satu platform, namun pengalaman nyata menunjukkan ketidaksesuaian ekspektasi, hambatan teknis, biaya tinggi, dan ketidakkonsistenan layanan yang menurunkan minat mereka. Secara keseluruhan, GoTransit sebagai solusi MaaS di koridor Yogyakarta-Solo belum sepenuhnya merealisasikan visi mobilitas terintegrasi. Namun, keberadaan GoTransit membuka peluang untuk mobilitas digital berbasis integrasi multimoda yang meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas transportasi publik di wilayah ini.

Kata kunci: GoTransit, transportasi terintegrasi, UTAUT2, SEM-PLS.

ABSTRACT

The development of digital technology in the transportation sector has driven innovation in more integrated mobility services. GoTransit, a feature within the Gojek application, offers users the convenience of accessing KRL train tickets and online motorcycle taxi services through a single platform. This study is motivated by the need to understand the extent of GoTransit utilization among KRL Yogyakarta–Solo users and its impact on travel efficiency and user decision-making. The research addresses three main questions: the level of GoTransit utilization, its impact on time, cost, and travel experience efficiency, and the factors influencing user behavior in adopting the application. The aim is to identify usage patterns, perceived impacts, and the psychological and social determinants based on the UTAUT2 model.

This study adopts a quantitative approach using a survey method to collect primary data from respondents. The data collected includes demographic information, levels of GoTransit usage, perceptions of time and cost efficiency, and user preferences related to adoption intention. Data were gathered through an online questionnaire distributed to users of the Yogyakarta–Solo KRL route. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 200 respondents. Data analysis employed descriptive statistics and Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) to test the relationships between variables within the UTAUT2 framework.

The results show that GoTransit is primarily used routinely by Yogyakarta-Solo KRL users, though not on a daily basis. The majority use the app for purchasing KRL tickets, and only a small portion take full advantage of the integration between KRL tickets and online motorcycle taxis. GoTransit provides real benefits, particularly in terms of travel time efficiency, but there are varied perceptions regarding cost and comfort. The main factors driving GoTransit usage are the influence of friends and family, supporting facilities, price value, and habitual app usage. Factors such as entertainment motivation and ease of use show inconsistent effects. A unique finding is that while the integration of services encourages potential users' intentions, it does not significantly affect active users. This suggests that new users are attracted by the ease of access and travel planning within a single platform, but real-life experiences indicate a mismatch of expectations, technical barriers, high costs, and inconsistent services, which diminish their interest. Overall, GoTransit as a MaaS (Mobility as a Service) solution on the Yogyakarta-Solo corridor has not fully realized the vision of integrated mobility. However, the presence of GoTransit opens opportunities for digital mobility based on multimodal integration, which improves the efficiency and accessibility of public transportation in the region.

Keywords: GoTransit, integrated transportation, UTAUT2, SEM-PLS.